

ARTIKEL

**KENDALA GURU MEMANFAATKAN MEDIA IT DALAM PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 NALUMSARI KABUPATEN JEPARA
TAHUN AJARAN 2022/2023**



Oleh:

NAMA :KHOIRIN NAFIDA

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
SMAN 1 NALUMSARI, JEPARA**

2022

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dewasa ini semakin pesat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Nalumsari, beberapa guru mengaku masih kurang mampu menggunakan media IT dan kurang mengetahui manfaat apa saja yang terdapat dalam penggunaan teknologi. Tujuan dalam pengkajian ini untuk mendeskripsikan apa saja kendala guru menggunakan media IT dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Nalumsari. Rumusan masalah dalam pengkajian ini ialah apa hambatan yang ditemukan pendidik untuk menggunakan media IT dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Nalumsari. manfaat dari pengkajian ini yaitu memberikan gambaran tentang hambatan yang ditemui guru dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Nalumsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Teknik pengambilan data dalam pengkajian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. analisis data dalam pengkajian ini menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Subjek pengkajian ini terdiri atas 5 pengajar yaitu guru mata pelajaran umum. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 11 Agustus 2022 di SMA Negeri 1 Nalumsari.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kendala guru memanfaatkan IT sebagai berikut. Pertama, kurangnya pengetahuan guru tentang media IT. Kedua, Arus listrik dan wifi di sekolah tidak normal. Ketiga, tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru mengajar menggunakan IT. Simpulan penelitian ini yaitu guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan IT sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT, kurangnya fasilitas IT yang tersedia di sekolah, arus listrik di sekolah tidak normal, internet tidak dapat menjangkau ke seluruh kelas, serta tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru yang mengajar harus menggunakan IT. Disarankan kepada warga sekolah agar mampu mengembangkan pengadaan bimbingan mengenai IT dapat melalui pelatihan, lokakarya, dan seminar sehingga beberapa hambatan dalam pemanfaatan IT sebagai media pembelajaran mampu dilaksanakan.

Kata kunci: Kendala guru, media pembelajaran berbasis IT

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini semakin pesat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan juga semakin digiatkan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan diantaranya dapat membantu

dalam proses pembelajaran. Contohnya materi bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Kehadiran teknologi juga dapat membantu dalam penyajian data/informasi yang lebih baik, memudahkan dalam penafsiran data dan dalam mendapatkan informasi. Serta dapat digunakan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

Sejak pemberlakuan Kurikulum 2013 dan dilanjutkan dengan kurikulum Kurikulum Merdeka saat ini, guru diberikan wewenang yang besar untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelasnya dapat berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Guru dapat memanfaatkan media IT untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang ia butuhkan. Media IT dapat memberi ruang bagi perkembangan kreatifitas guru agar dapat merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Perubahan pada pola pembelajaran sangat dibutuhkan untuk melaksanakan penyesuaian oleh dinamika pengembangan zaman yang sangat cepat ini, hal ini dipengaruhi oleh pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT). Husain (2014:184) mengemukakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan penting sebagai perantara pada pelaksanaan menyalurkan ilmu pengetahuan tanpa meniadakan gaya awal pembelajaran yang berlangsung berhadapan di dalam kelas

Jika dibahas lebih jauh tentang kehadiran teknologi informasi dan komunikasi baik itu sebagai media maupun sumber belajar dalam proses pembelajaran, maka Prawiradilaga (2013:16) merumuskan sejumlah pertanyaan mengenai apa yang dapat dilakukan agar pemberdayaan TIK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, bagaimana cara mengimplementasikan ke dalam mata pelajaran yang kita kelola, dan upaya apa yang dapat dilakukan seorang guru untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh kehadiran TIK ke dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut harus bisa menguasai teknologi serta bisa menggunakannya ke dalam proses pembelajaran.

Berlandaskan latar belakang di atas pengkaji berniat untuk meneliti tentang “Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Nalumsari Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2022/2023”. Peneliti mengharapkan informasi yang

didapat dari pengkajian ini mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaanguru terhadap teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam pengkajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hambatan yang ditemui pendidik dalam pemanfaatan media IT di SMA Negeri 1 Nalumsari.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nalumsari. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan data dari sumber tertentu yang sesuai harapan pada pengkajian ini. Teknik pada pengkajian ini memakai sampling purposive. Sampling purposive yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Yang terpilih sebagai subjek pada pengkajian ini ialah pendidik kelas X sampai kelas XI berjumlah 5 pendidik.

Teknik pada pengkajian ini memakai teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pada pengkajian ini observasi dilaksanakan dengan cara melihat dan mencatat secara langsung tentang subjek pengkajian, ialah dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan IT sebagai media pembelajaran. Kemudian mengamati apa saja kesulitan atau kendala yang dialami guru dalam menggunakan media IT selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara (*interview*) pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kendala guru dalam menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur, karena dengan wawancara terstruktur informasi yang diperoleh dapat lebih runtut, teratur dan lengkap.

Selanjutnya pengkajian ini menganut model interaktif dari Miles dan Huberman untuk mengolah data dari hasil penelitian. Komponen pengolahan data model interaktif menurut Miles dan Huberman diantaranya yaitu reduksi (*reduction*), penyajian (*display*), penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala guru memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran di SDN SMA Negeri 1 Nalumsari Besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kendala guru dalam memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi didapatkan satu responden ialah pendidik yang tidak bisa memakai komputer sebagai media pembelajaran, dan tiga orang responden lainnya yaitu RM, CN dan EL belum bisa memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran, sedangkan dua orang responden lainnya yaitu NM dan IF sudah dapat memakai komputer sebagai media pembelajaran. Hal itu di dukung dari data wawancara dengan IF yang mengatajan *“Sekedar untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran Insya Allah saya bisa, namun kami masih banyak membutuhkan pelatihan tentang IT”*. Beliau menambahkan *“Sejauh ini belum ada kendala dalam menggunakan laptop sebagai media dalam proses pembelajaran, yang menjadi kendalanya yaitu listrik yang sering padam karena laptop saya tidak bisa digunakan jika tidak di cas”*.

b. Kendala guru menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa empat orang responden yaitu guru yang berinisial IW, RM, CM dan EL tidak bisa menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran. Selain dari empat responden tersebut terdapat dua responden lainnya yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang mampu menggunakan powerpoint, namun masih memiliki beberapa kendala terkait dengan design serta penyesuaian warna huruf dengan warna background. Hal tersebut didukung dari data wawancara dengan responden IF, beliau mengatakan beliau mengatakan *“Ada beberapa kendala yang saya alami dalam membuat media melalui powerpoint, salah satunya yaitu ketika menyesuaikan background dengan tulisan, anak lebih suka dengan background yang bergambar, maka dari itu kita kesulitan menyesuaikan background yang memiliki banyak warna dengan tulisan”*.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam menyesuaikan warna background dengan tulisan. Selanjutnya NM menambahkan *“Untuk mendesain media yang menarik menggunakan powerpoint membutuhkan waktu*

yang cukup lama, maka dari itu saya biasanya membuat desain media seadanya. Selain itu terkadang saya juga mendownloadnya di google”.

c. Kendala guru memanfaatkan internet

Berdasarkan data observasi pada tiap-tiap ruang pendidik ditemukan bahwa empat subjek yaitu pendidik yang beralias IW, RM, CM dan EL tidak mampu memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mencari media serta bahan ajar lainnya hal itu terlihat pada saat guru mengajar tidak menggunakan internet padahal sangat banyak media yang dapat diambil melalui internet.

Selain dari empat responden di atas terdapat dua responden lain yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang bisa dikategorikan mampu menggunakan internet sebagai media serta sumber belajar namun masih mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu kecepatan internet yang terbatas untuk memutar video pembelajaran melalui youtube, serta ketika ingin mendownload media pembelajaran terkadang media tersebut tidak semuanya bisa didownload. Hal tersebut didukung oleh data wawancara dengan responden IF, beliau mengatakan responden yang berinisial IF mengatakan *“Untuk memanfaatkan internet sebagai media serta sumber belajar Insya Allah saya bisa, namun masih banyak terdapat kendala dalam menggunakan internet misalnya kecepatan internet yang terbatas untuk memutar video pembelajaran melalui youtube, serta ketika ingin mendownload media pembelajaran terkadang media tersebut tidak semuanya bisa di download”*. Berdasarkan pernyataan tersebut kendala guru dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mendownload media serta layanan internet yang lambat

d. Keaktifan siswa dengan media IT yang digunakan oleh guru

Berlandaskan hasil observasi pada masing ruang pendidik ditemukan bahwa satu orang subjek yaitu guru yang beralias IW tidak memakai IT sebagai media pembelajaran. Selain itu terdapat tiga responden lain yaitu guru yang berinisial RM, CM dan EL yang juga masih kurang mampu dalam menggunakan IT sehingga siswa terlihat tidak aktif dengan media yang digunakan.

Selain empat responden di atas terdapat dua responden lain yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang sudah bisa dikategorikan mampu menggunakan media IT sebagai media pembelajaran. Tampak siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran

yang disajikan oleh guru dengan dibantu oleh media IT seperti powerpoint. Powerpoint yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik, hal ini dipantau dari banyaknya peserta didik yang bertanya. Siswa tampak betah dan senang mengikuti pembelajaran melalui video pembelajaran serta beberapa gambar yang berkaitan dengan materi yang disajikan guru. Dengan media-media yang disajikan oleh guru seluruh siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran.

e. Kendala guru menggunakan infokus sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tiap-tiap kelas pendidik ditemukan bahwa satu subjek yaitu guru yang beralias IW tidak pernah memakai infokus dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat tiga responden lain yaitu guru yang berinisial RM, CM dan EL yang juga terlihat kurang mampu memanfaatkan infokus sebagai media pembelajaran. Hal itu dapat diketahui ketika ke tiga responden tersebut hendak menggunakan infokus, responden terlihat kesulitan memasang infokus sendiri. Responden meminta bantuan kepada kami untuk membantu memasangnya.

Selain dari empat responden di atas terdapat dua responden lain yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang sudah bisa dikategorikan mampu menggunakan serta memasang infokus sendiri. Hal itu didukung oleh data wawancara dengan responden NM yang mengatakan *“Saya bisa memasang infokus sendiri namun kadang-kadang media yang ditampilkan melalui infokus tidak selamanya bisa di tampilkan, misalnya media tidak bisa digunakan pada saat listrik padam”*.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala pada saat memanfaatkan infokus sebagai media pembelajaran karena seringnya pemadaman listrik di area sekolah, maka dari itu media yang sudah dibuat di powerpoint kadang-kadang tidak bisa ditampilkan.

f. Guru mampu menampilkan media visual atau audio-visual melalui laptop

Berdasarkan hasil observasi pada tiap-tiap kelas pendidik ditemukan bahwa satu orang subjek yaitu guru yang berinisial IW tidak mampu memakai IT sebagai media pembelajaran. Selain itu terdapat tiga responden lain yaitu guru yang berinisial RM, CM dan EL yang juga masih kurang mampu dalam menggunakan IT, guru mengalami kesulitan dalam menampilkan media audio-visual, guru terlihat bingung sehingga meminta bantuan kepada peneliti untuk mencarikan file video yang akan ditampilkan.

Selain empat responden di atas terdapat dua responden lain yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang sudah bisa dikategorikan mampu menggunakan media IT sebagai media pembelajaran. Guru dengan mudah menampilkan slide powerpoint, menampilkan gambar, selanjutnya menayangkan video tanpa mengalami kendala apapun. Hal itu didukung oleh data wawancara dengan responden NM yang mengatakan *“Sekedar untuk menampilkan slide powerpoint, gambar dan video Insya Allah saya bisa”*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru tidak mengalami kendala dalam menampilkan media melalui laptop

g. Ketersediaan infokus dan printer

Berdasarkan data observasi didapatkan bahwa ketersediaan infokus dan printer di sekolah cukup memadai dan tersedia kapan saja dibutuhkan. Hal itu terlihat dari jumlah infokus yang berfungsi dengan baik sejumlah enam unit dan jumlah printer sebanyak dua unit.

h. Aliran listrik serta jangkauan layanan internet ke semua kelas

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa aliran listrik di sekolah tidak normal (sering mati), hal tersebut yang menjadi kendala utama guru dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk layanan internet juga tidak bisa terjangkau ke seluruh kelas, ada satu kelas tidak bisa terjangkau oleh layanan internet yaitu kelas XI Mipa 2 yang berada jauh dari kantor tempat terminal wifi berada, hal tersebut juga dapat menjadi salah satu kendala dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran.

i. Kendala guru dalam mengkondisikan media IT (tingkat kejelasan visual dan audio) dengan keadaan kelas dan keadaan siswa

Berdasarkan data observasi pada masing-masing kelas responden yang menggunakan IT sebagai media pembelajaran didapatkan bahwa guru belum mampu mengkondisikan media IT dengan keadaan kelas dan keadaan siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa media yang ditampilkan oleh guru melalui video, powerpoint serta berbagai macam gambar terkait materi. Terlihat tampilan gambar dan suara yang digunakan dalam media kurang jelas dan tidak bisa terdengar oleh semua siswa. Selain itu tidak semua warna huruf dapat terlihat dengan jelas oleh semua siswa.

j. Kendala guru dalam menyesuaikan media IT dengan materi pembelajaran

Berlandaskan data pengamatan pada tiap-taip ruang pengajar ditemukan hanya 2 subjek yaitu guru yang berinisial NM dan IF yang bisa dikategorikan mampu menyesuaikan media IT yang dipakai dengan materi pembelajaran, hal itu terlihat dari media IT yang digunakan oleh kedua responden ini sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Berlandaskan hasil pengolahan data observasi dan wawancara, secara keseluruhan didapatkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Nalumsari di antaranya yaitu:

1) Kurangnya pengetahuan guru tentang media IT (laptop/komputer, infokus, printer, dan internet) yang disebabkan oleh faktor usia; 2) Kurangnya fasilitas IT yang tersedia di sekolah misalnya seperti arus listrik di sekolah tidak normal serta internet tidak dapat menjangkau keseluruhan kelas; dan 3) Tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah untuk mengajar menggunakan media IT.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil pengkajian yang telah dilaksanakan tentang kendala pendidik memakai media IT dalam pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan guru tentang IT (laptop/komputer, infokus, printer, dan internet) disebabkan oleh faktor usia dan kesulitan dalam mencari file; 2) Arus listrik di sekolah tidak normal serta internet tidak dapat menjangkau keseluruhan kelas; 3) Tidak diwajibkan bagi guru mengajar dengan menggunakan media IT oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djufri dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Humaira, Faiza. 2016. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SDN 10 Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

- Husain, Chaidar. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 2, Nomor 2.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. 2008. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Maryono, dan Istiana B. Patmi (Ed.) 2008. *Teknologi Informasi & Komunikasi SMP Kelas VII*. Bogor: Quadra.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta: Grasindo.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Mustafa, Zainal. 2013. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahmita, Cut Yusi. 2016. Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Informasi dan Teknologi (IT) sebagai Media dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Skripsi*. Jurusan PKK Unsyiah.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusyan, H.A. Tabrani (Ed.) 2014. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sembiring, M. Gorky. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Predana Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar. 2013. Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*. Volume 10, Nomor 2.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamattenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuprianti, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Manggis Kecamatan Manggis Tahun Ajaran 2014/2015. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 3, No. 1, Hlm. 1-10.